



BAB I PENDAHULUAN

I.1 Sejarah PT. Energi Agro Nusantara

PT. Energi Agro Nusantara merupakan bentuk diversifikasi produk dari PT. Perkebunan Nusantara X yang dibangun dengan tujuan memperbesar pendapatan usaha dan mampu memberi kontribusi positif dalam upaya dalam pemenuhan energi alternatif terbarukan di Indonesia. Pendirian pabrik ini diharapkan mengurangi ketergantungan pada keberadaan bahan bakar minyak (BBM) dengan memanfaatkan energi alternatif. Dalam pembangunannya pabrik ini menghabiskan dana investasi sebesar Rp 300 miliar dan ditargetkan mampu menghasilkan 400 kiloliter per hari. Selain bantuan investasi dari Jepang, dana sisanya diperoleh dari internal perseroan. Investasi dari Jepang termasuk peralatan untuk proses produksi. Tujuan dari proyek tersebut antara lain mendukung program mandatori pemerintah di bidang *renewable energy*. Selain itu, Indonesia dalam hal ini PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) akan memiliki pabrik bioetanol dengan teknologi fermentasi terbaru (*repeated batch process*) yang efisien dan mudah dioperasikan dengan menanggung biaya investasi tidak 100%, serta dapat diseminasikan. Menciptakan lapangan kerja dan pekerjaan bagi industri mesin dan logam dalam negeri. Memperoleh nilai tambah dari tetes yang merupakan hasil samping dari pembuatan gula dari tebu. Meningkatkan penjualan dan keuntungan bagi perusahaan, sekaligus pajak dan deviden bagi negara.

Pendirian pabrik ini merupakan hasil kerja sama Kementerian Perindustrian Republik Indonesia dengan *The New Energy and Industrial Technology Development Organization* (NEDO) Jepang. PTPN X menandatangani perjanjian *Implementation Document* (ID) dengan *entrusted parties* yang ditunjuk NEDO yaitu Tsukishima Shikai dan Sapporo Engineering Ltd, yang disetujui Menteri BUMN pada tanggal 26 Maret 2011. Di dalam kontrak kerja sama tersebut, proyek pembangunan berjalan dari 2 Agustus 2010 hingga 31 Maret 2013. NEDO memberikan dana hibah peralatan utama proyek sedangkan Kementerian



Perindustrian Republik Indonesia membiayai persiapan proyek, utilitas, pekerjaan sipil, dan pengolahan limbah (WWTP).

Didirikan berdasarkan surat persetujuan dari Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor S-348/MBU/2013 tertanggal 17 Mei 2013. Penandatanganan Pengesahan Nama Anak Perusahaan Pabrik Bioetanol PTPN X dihadiri oleh seluruh pejabat puncak di Kantor Direksi PTPN X dan disahkan oleh Notaris Sri Eliana Tjajoharto, SH. Pabrik yang berlokasi di Desa Gedeg, Kabupaten Mojokerto ini mengolah *molasses* (tetes tebu) sebagai bahan baku menjadi *ethanol fuel grade* dengan tingkat kemurnian 99,5%.



Tabel II. 1 Sejarah Singkat Berdirinya PT. Energi Agro Nusantara

Tahun	Keterangan
2 Agustus 2010	Ditandatangani Perjanjian <i>G to G</i> yang dituangkan dalam <i>MoU</i> antara Kementerian Perindustrian RI dan NEDO tentang Kerjasama Pembangunan Pabrik Bioetanol dengan bahan baku molasses yang berlokasi di Pabrik Gula Gempolkrep PT. Perkebunan Nusantara X (Persero).
4 Oktober 2010	Kementerian Perindustrian RI meneruskan proyek tersebut beserta kewajiban pembiayaan <i>local portion</i> kepada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) melalui perjanjian penerus hibahan yang ditandatangani oleh kedua pihak.
Juli 2012	Kajian oleh konsultan independent tentang penentuan entitas bisnis proyek pembangunan Pabrik Bioetanol sebagai unit bisnis atau sebagai anak perusahaan dipresentasikan kepada Direksi PT. Perkebunan Nusantara X(Persero).
November 2012	Berdasarkan hasil kajian dan pertimbangan strategi bisnis, Direksi PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) telah menetapkan entitas bisnis proyek pembangunan Pabrik Bioetanol sebagai anak perusahaan PT. Perkebunan Nusantara X (Presero).
5 Juni 2013	Berdasarkan Akte Notaris Sri Eliana Tjahjoharto, SH No. 3, yang disahkan dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-33493.AH.01.01 Tahun 2013 Tentang Pengesahan Badan Hukum Perseroan, status entitas bisnis proyek pembangunan Pabrik Bioetanol secara resmi berubah menjadi anak perusahaan PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) dengan nama PT. Energi Agro Nusantara.

I.2 Logo Perusahaan



Gambar I. 1 Logo Perusahaan PT. Energi Agro Nusantara

Logo pada pabrik PT. Energi Agro Nusantara terdiri dari tiga warna, yaitu dominasi hijau, merah, dan biru. Secara umum masing-masing melambangkan harmoni, semangat, dan inovasi. Sedangkan filosofi dari bentukan besar berwarna hijau, menggambarkan daun yang mencerminkan bahwa PT. Energi Agro Nusantara bergerak di bidang energi terbarukan (bioetanol) dengan bahan baku tetes tebu dan berkontribusi untuk selalu menjaga lingkungan.

Bentuk kecil berwarna hijau melambangkan tetesan air yang berarti bahwa bioetanol merupakan produk cair hasil dari penyulingan dan fermentasi tetes tebu dengan mutu *fuel grade* yang menjadikan PT. Energi Agro Nusantara sebagai produsen bioetanol terkemuka skala nasional maupun internasional. Bentuk kecil berwarna merah melambangkan kobaran api yang berarti PT. Energi Agro Nusantara memiliki cita-cita besar yang diraih dengan kerja keras dan semangat. Lingkaran sendiri memiliki arti sebagai simbol keutuhan, hal ini tercermin dalam perusahaan yang memiliki semangat gotong-royong untuk mencapai kesuksesan. Lingkaran merah melambangkan bahwa PT. Energi Agro Nusantara memiliki keberanian, semangat, kekuatan, ketangguhan, dan pantang menyerah dalam mencapai kejayaannya. Lingkaran biru menggambarkan perusahaan yang profesional serta mengedepankan mutu demi kepuasan konsumen, serta inovatif dan mampu berkompetisi dengan baik. Font logo PT. Energi Agro Nusantara berbentuk dasar bundar yang menggambarkan keterbukaan dan kesederhanaan serta implementasi dan efisiensi tata kelola perusahaan yang baik.

I.3 Lokasi dan Tata Letak Pabrik



Gambar I. 2 Lokasi PT. Energi Agro Nusantara

PT. Energi Agro Nusantara berlokasi di daerah Gempolkrep, Mojokerto, Jawa Timur dengan luas lahan sekitar 6,5 hektar. Lokasi pabrik ini dipilih berdasarkan pertimbangan dari beberapa faktor sebagai berikut:

1. Faktor tata kota

PT. Energi Agro Nusantara dekat dengan sumber air yaitu Sungai Brantas. Air yang digunakan untuk proses produksi dan juga sanitasi diperoleh dari Sungai Brantas yang diolah sedemikian rupa untuk mendapatkan air yang bersih dan layak pakai. Luas area pabrik sebesar 9570 m², sedangkan pada area pengolahan limbah luas areanya sebesar 3,5 Ha.

2. Faktor bahan baku

PT. Energi Agro Nusantara menggunakan bahan baku berupa tetes tebu (*molasse*) untuk menghasilkan bioetanol dimana tetes tebu tersebut dapat diambil dari pabrik gula yang salah satunya adalah PT. Perkebunan Nusantara X yang berada di sebelah barat.

3. Faktor ketersediaan sumber daya

PT. Energi Agro Nusantara membutuhkan sumber daya yang berupa air dan listrik untuk menjalankan proses produksi. Air digunakan untuk proses fermentasi, pendinginan, sanitasi, dan juga kebutuhan kantor. Sedangkan listrik digunakan untuk menjalankan mesin untuk proses produksi. Air yang



digunakan berasal dari Sungai Brantas yang berada di depan pintu gerbang PT. Energi Agro Nusantara, sedangkan untuk listrik PT. Energi Agro Nusantara memperoleh dari PT. PLN.

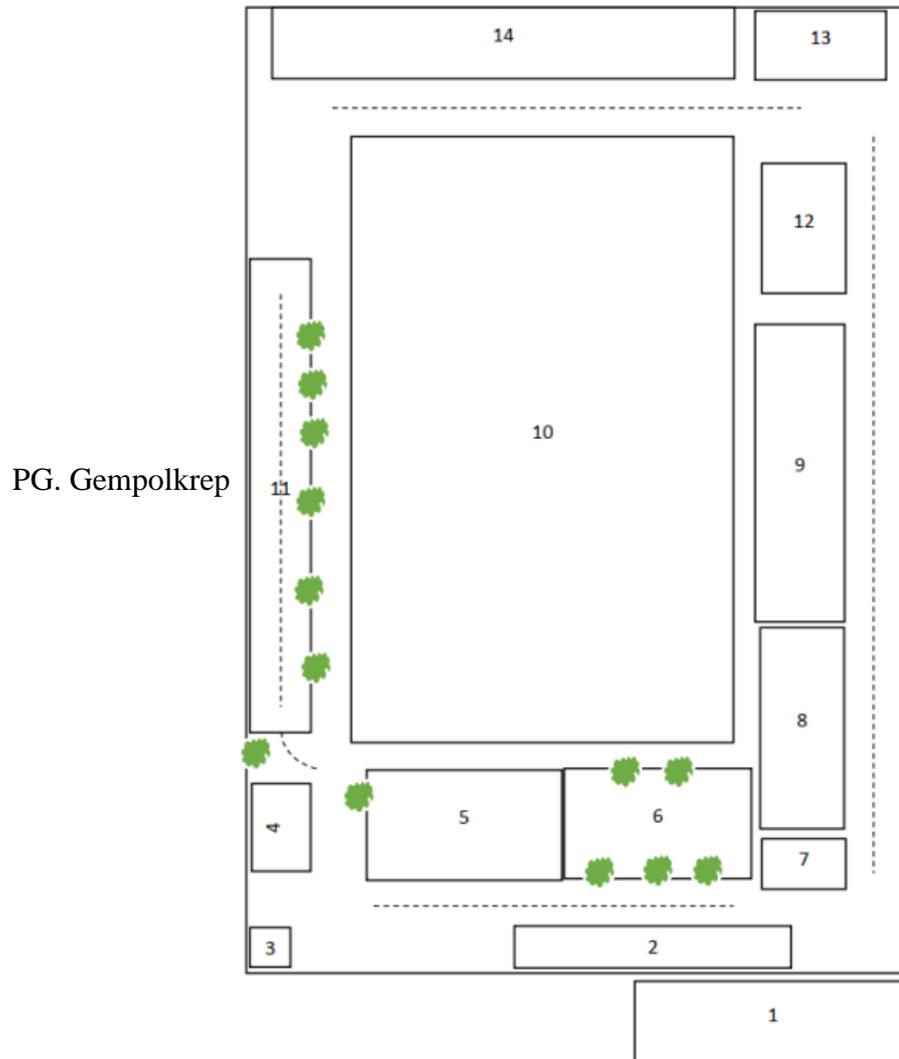
4. Faktor pemasaran

PT. Energi Agro Nusantara memilih jalan Gempolkerp sebagai tempat untuk produksi dikarenakan jalanan Gempolkerp belum terlalu ramai dan tidak rawan macet serta akses yang mudah dijangkau, memudahkan PT. Energi Agro Nusantara untuk mendistribusikan produknya ke konsumen.

5. Faktor tenaga kerja

Kecamatan Gedeg merupakan salah satu kecamatan di Mojokerto yang memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi. Sekitar 68,66% usia masyarakatnya berkisar antara 15-64 tahun. Dengan demikian, memudahkan PT. Energi Agro Nusantara untuk mendapatkan tenaga kerja serta mengurangi angka pengangguran.

Gambar dari *map* area dari PT. Energi Agro Nusantara dapat dilihat di Gambar I.2 dan untuk tata letak pabrik dapat dilihat pada Gambar I.3



Skala 1 : 1000

Gambar I. 3 Tata Letak PT. Energi Agro Nusantara

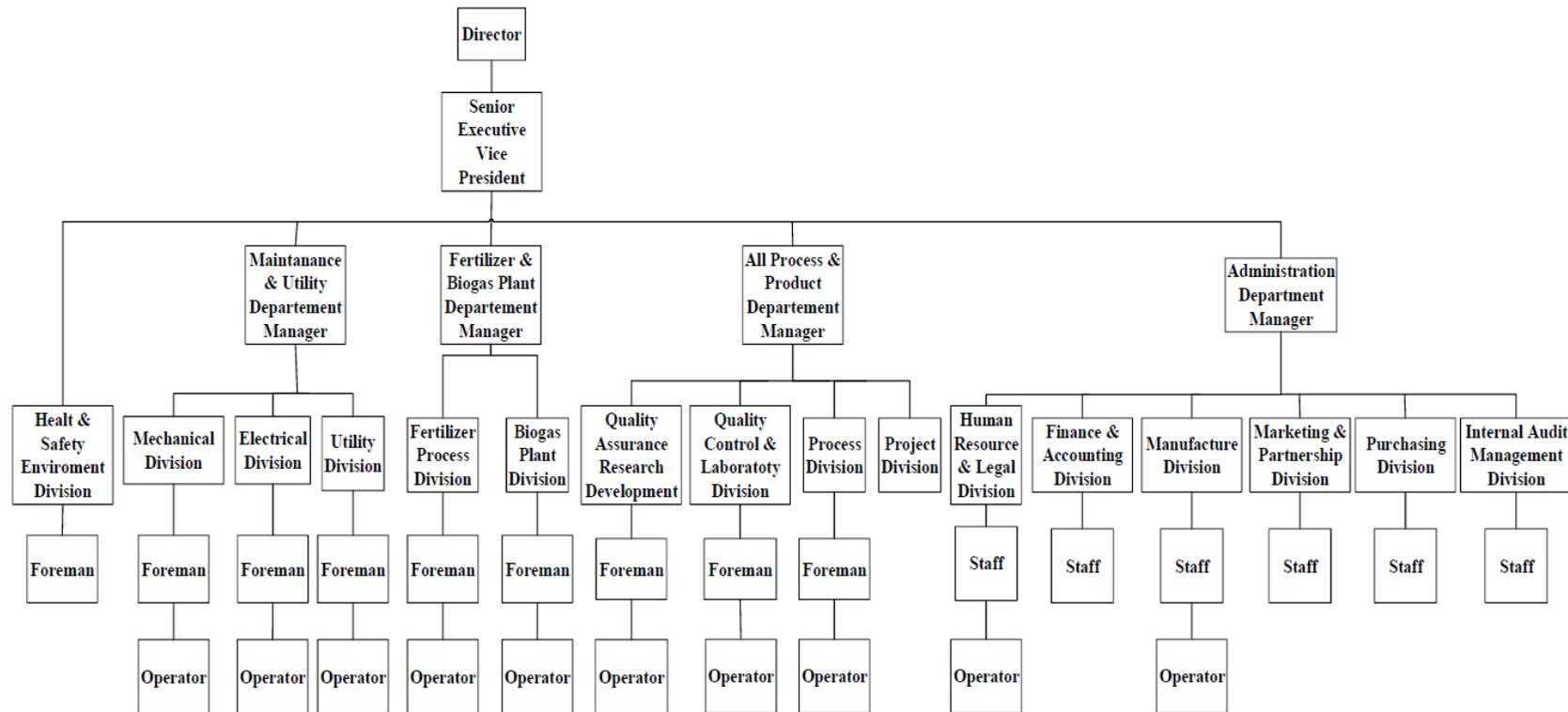
Keterangan:

- | | |
|------------------------|----------------------------------|
| 1. Parkiran mobil | 8. Ruang <i>engineer</i> |
| 2. Parkiran motor | 9. <i>Water treatment plant</i> |
| 3. Pos satpam | 10. <i>Process plant</i> |
| 4. <i>Boiler plant</i> | 11. <i>Molasses storage tank</i> |
| 5. Kantor | 12. <i>Cooling tower</i> |
| 6. Lapangan | 13. Bak PMK |
| 7. <i>Warehouse</i> | 14. <i>Storage tank</i> |



I.4 Struktur Organisasi PT. Energi Agro Nusantara

Pada PT. Energi Agro Nusantara adalah salah satu anak usaha dari PT. Perkebunan Nusantara X yang bergerak dibidang pengolahan *molasses*. Berikut ini struktur organisasi PT. Energi Agro Nusantara.



Gambar I. 4 Struktur Organisasi PT. Energi Agro Nusantara



Struktur organisasi yang tersusun dimulai dari Direktur Utama sebagai pimpinan yang ditunjuk *commissioner* PTPN X. Direktur utama membawahi direktur-direktur bagian. Masing - masing direktur membawahi manager divisi. Selanjutnya manager divisi mengepalai *supervisor* yang membawahi *foreman* dan operator. Divisi yang ada dalam PT. Energi Agro Nusantara antara lain:

a) Divisi Proses

Divisi proses bertanggung jawab dalam proses utama (*main process*) produksi bioetanol. Divisi ini terdiri dari dua unit, yaitu unit fermentasi dan unit *refinery*. Unit fermentasi bertugas dalam persiapan tetes tebu hingga fermentasi yang menghasilkan *Molasse Broth* (MBr). Tahapan selanjutnya dilakukan oleh unit *refinery* yang terdiri dari proses evaporasi, distilasi, dan dehidrasi. Unit ini bertugas dalam pemurnian produk sehingga didapat etanol dengan kadar 99,5%.

b) Divisi Research and Development

Analisa dilakukan secara sistematis dan berkala agar produk yang dihasilkan dapat memenuhi permintaan pelanggan dengan persyaratan standard dan kualitas bioetanol yang terjamin, serta untuk menghindari kesalahan selama proses produksi hingga hasil akhir. Selain itu PT. Energi Agro Nusantara juga melakukan pengembangan dengan melakukan percobaan terhadap hasil produksi maupun limbah yang dihasilkan dari proses produksi, sehingga limbah yang dihasilkan dapat dimanfaatkan kembali. Divisi ini dibagi menjadi dua bagian yaitu divisi Laboratorium dan *Quality Control* yang bertugas dalam pengujian sampel dan kontrol kualitas. Ada empat pembagian divisi operator yaitu *operator raw material*, propagasi, fermentasi, dan *refinery*. Divisi ini bertugas menganalisa sampel yang diperlukan selama produksi. Dari analisa tersebut dapat dilakukan kontrol untuk menjaga kualitas dari bahan baku hingga produk yang dihasilkan.

c) Divisi *Health, Safety, and Environment* (HSE)

Tugas dari divisi ini yaitu menjamin keselamatan dan keamanan kerja pada karyawan. Selain itu, HSE melakukan identifikasi serta pemetaan dari



potensi bahaya yang berpeluang terjadi pada lingkungan kerja. Membuat dan memelihara dokumen terkait K3. Membuat suatu gagasan yang berkaitan dengan program K3. Melakukan evaluasi kemungkinan atau peluang insiden kecelakaan yang dapat terjadi.

d) Divisi *Maintenance* dan *Utility*

Divisi *maintenance* terdapat tiga bagian divisi yaitu mekanik, elektrik, dan *utility*. Divisi mekanik bertugas dalam melakukan perawatan dan perbaikan alat. Divisi elektrik bertanggung jawab untuk pasokan daya, motor pada mesin, penerangan, dan lain-lain yang membutuhkan daya tinggi. Divisi *utility* yang bertanggung jawab dalam penyediaan bahan pendukung untuk proses seperti steam dan air proses. Ada 4 pembagian jadwal rutin yaitu pengecekan rutin untuk pencegahan (*preventif*), prediksi kerusakan alat (*predictive*), perbaikan alat (*corrective*) dan perbaikan total (*breakdown*). Divisi ini dibagi menjadi dua yaitu divisi *utility* yang bertanggung jawab dalam penyediaan bahan pendukung untuk proses seperti steam dan air proses.

e) Divisi Biogas and Fertilizer Plant

Divisi ini dibagi menjadi dua yaitu divisi Biogas Plant bertugas untuk mengolah limbah cair (*vinasse*) untuk menghasilkan biogas dengan kandungan metana yang tinggi untuk digunakan dalam pembangkit listrik tenaga biogas. Sedangkan divisi *Fertilizer Plant* bertugas untuk mengolah limbah yang dihasilkan dari proses produksi dan mengelola hasil samping produksi seperti pupuk organik cair dan lainnya.

I.5 Peraturan Kerja PT. Energi Agro Nusantara

Jumlah jam kerja dalam satu minggu adalah 40 jam. Hari dan kerja yang berlaku di PT. Energi Agro Nusantara adalah sebagai berikut:

1. Jam Kerja Non-Shift

Hari Senin-Jumat : Jam 07.00 – 15.00 WIB

Hari Sabtu : Jam 07.00 – 12.00 WIB



2. Jam Kerja Shift

Shift I : Jam 07.00 – 15.00 WIB

Shift II : Jam 15.00 – 23.00 WIB

Shift III : Jam 23.00 – 07.00 WIB

Dalam jam kerja di atas sudah termasuk dengan istirahat satu jam (12.00 – 13.00), kecuali hari Sabtu untuk karyawan Head Office yang bekerja dengan sistem non shift. Ketentuan mengenai waktu kerja shift ditetapkan atas dasar kebutuhan operasional perusahaan, dan untuk menjamin agar operasi produksi berjalan dengan terus – menerus, maka pekerja pada shift sebelumnya diwajibkan bekerja hingga terjadi serah terima pergantian shift. Untuk karyawan yang sifat kerjanya tidak dapat ditinggal, maka jam istirahat dilakukan bergantian.

Peraturan lain :

1. Memakai pakaian dinas dan identitas karyawan yang telah ditentukan oleh perusahaan pada waktu jam kerja dan atau memasuki areal pabrik/kantor.
2. Memberikan keterangan tertulis/resmi apabila yang bersangkutan tidak masuk kerja.
3. Melaksanakan perintah kedinasan dari atasan baik lisan maupun tertulis.
4. Melaporkan keadaan keluarga atau tempat tinggal yang benar.
5. Saling menghormati, menghargai sesama karyawan, atasan, maupun bawahan sehingga tercipta suasana kerja yang aman tertib dan harmonis.
6. Melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan uraian tugas dan petunjuk atasan dengan baik.
7. Menaati jam kerja dan melakukan absensi (*clocking*) sesuai dengan peraturan perusahaan yang berlaku.
8. Menggunakan sepatu bot, kacamata hitam dan topi khusus saat memantau proses produksi di lapangan.
9. Melaksanakan tugas dengan baik sehingga tidak menimbulkan kerugian dan kerusakan serta kecelakaan pada diri sendiri atau orang lain.
10. Mengatur, menyelamatkan dan mengamankan dokumen-dokumen, arsip-arsip lamtor di lokasi kerja masing-masing yang menjadi tanggung jawabnya.



Peraturan tata tertib presensi karyawan :

1. Diberlakukan tidak ada toleransi keterlambatan per hari.
2. Pengajuan izin terlambat hanya 4 kali dalam sebulan dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.
3. Pengajuan izin terlambat disampaikan melalui SMS, *Whatsapp*, atau menelpon langsung ke atasan dan di *Carbon Copy* Email kepada divisi *Human Resource Development*.
4. Karyawan yang datang terlambat tanpa member kabar melalui media di atas dan akumulasi keterlambatan sebanyak 2 kali dalam sebulan akan diberikan teguran secara lisan dan tertulis melalui atasan maupun divisi *Human Resource Development*.
5. Jika dalam masa surat teguran yang berlaku dalam sebulan karyawan masih dating terlambat, maka akan diberikan surat peringatan. Prosedur selanjutnya mengikuti peraturan perusahaan.
6. Terkait presensi yang tidak standar (tidak ada scan masuk maupun pulang) akan diberlakukan toleransi sebanyak 2 kali dalam sebulan dan jika melebihi, maka karyawan mendapatkan konsekuensi sama seperti keterlambatan tanpa member kabar.
7. Karyawan yang hendak melakukan tukar shift, tukar off, izin, cuti, diwajibkan memperlihatkan kelengkapan pengisian form dan diserahkan kepada divisi *Human Resource Development* sebelum pelaksanaan.
8. Karyawan yang sedang perjalanan dinas, presensi digantikan dengan pengisian form perjalanan dinas secara resmi dan benar.

Peraturan lembur:

1. Karyawan yang harus bekerja pada hari libur resmi karena jenis dan sifat pekerjaan atau harus bekerja di luar jam kerja, maka karyawan tersebut berhak atas upah atau kompensasi lembur.
2. Karyawan yang bekerja shift dan mempunyai kelebihan jam kerja maka kelebihan jam kerja tersebut dihitung sebagai lembur